

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap manusia dilahirkan dalam keadaan yang tidak mengetahui apa-apa. Kemudian melalui pendidikan dan pengalamanlah manusia akan mengetahui sesuatu dan terbentuk karakter yang melekat di dalam dirinya. Ibarat kertas putih yang belum terdapat goresan apapun. Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan penting untuk membentuk manusia-manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa depan.

Sebagaimana tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-undang No. 20, Tahun 2003, Pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-undang di atas disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

---

<sup>1</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Sama halnya dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.<sup>2</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku (Q.S. Az-Zariyat : 56).<sup>3</sup>

Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan peran dari berbagai unsur yang terkait, salah satunya adalah peran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>4</sup> Intinya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktikkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>2</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 47.

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Tafsirnya Jilid 9 Juz 25-26-27*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 485.

<sup>4</sup>Abdullah Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 130.

Berhasil atau tidaknya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada pada kegiatan belajar mengajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.<sup>5</sup>

Sudah sewajarnya seorang guru menerapkan strategi-strategi tertentu untuk menarik minat dan perhatian peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Salah satunya adalah strategi untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Hal ini penting karena pada dasarnya dalam pembelajaran terjadi proses penyampaian pesan tertentu dari sumber belajar (guru, media pembelajaran dan lain-lain) kepada penerima (peserta didik) dengan tujuan agar pesan yang berupa topik-topik pelajaran tertentu dapat diterima oleh peserta didik.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan norma atau nilai-nilai dari pendidik kepada peserta didik, di mana peserta

---

<sup>5</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 8.

didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Komunikasi guru dengan peserta didik dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan guru maupun peserta didik.<sup>6</sup>

Guru adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga guru sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Guru hendaknya menyadari bahwa di dalam pembelajaran, sesungguhnya ia sedang melaksanakan kegiatan komunikasi. Untuk itu guru harus memilih dan menggunakan kata-kata yang berada dalam jangkauan pengalaman peserta didik, agar dapat dimengerti dengan baik oleh peserta didik sehingga pesan pembelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh murid dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memandang perlu untuk dilakukan penelitian tentang bagaimana

---

<sup>6</sup>Dirman dan Cicih Juniarsih, *Komunikasi dengan Peserta didik: dalam rangka implementasi standar proses pendidikan siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 21.

strategi guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran PAI.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran PAI.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi para pengelola pendidikan, para *stakeholder* dapat dijadikan sebagai bahan masukan akan pentingnya komunikasi yang baik agar selalu terciptanya hubungan yang harmonis antara komponen-komponen yang terkait.
- b. Bagi Universitas untuk menambahkan khazanah kepustakaan dan sebagai acuan atau rujukan untuk penelitian yang selanjutnya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan baru dalam hal peran strategi guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran PAI.





